

## ABSTRAK

Akumulasi melalui perampasan (ABD) dan krisis lingkungan telah menjadi fokus penelitian perampasan tanah selama dekade terakhir. Namun, dampaknya terhadap dinamika kelas agraria di daerah pedesaan masih belum banyak diteliti. Berdasarkan konteks ekspansi kapital di salah satu lokasi pertambangan di Indonesia, Halmahera, penelitian ini menunjukkan bahwa ABD dalam proses perampasan tanah tidak hanya mendorong proletarisasi, tetapi juga bentuk-bentuk transformasi kelas agraria lainnya, dan dengan demikian mengubah pola produksi di dalam kelas-kelas agraria. Melengkapi literatur-literatur tentang keretakan metabolik yang sudah ada, studi ini menawarkan penjelasan empiris tentang bagaimana krisis lingkungan memiliki dampak yang berbeda pada kelas-kelas agraria yang berbeda. Studi ini berargumen bahwa mengatasi krisis lingkungan harus dimulai dengan analisis kelas dalam konteks yang spesifik.

**Kata kunci: Perampasan Tanah, Kesenjangan Metabolik, Dinamika Kelas, Indonesia**

## ABSTRACT

Accumulation by dispossession (ABD) and environmental crisis have been the focus of land grabbing research over the past decade. However, their effects on agrarian class dynamics in rural areas remain understudied. Based on the context of capital expansion in one of Indonesia's mining sites, Halmahera, this study demonstrates that ABD in the process of land grabbing not only drives proletarianization, but also other forms of agrarian class transformation, thereby reshaping patterns of production within the agrarian classes. Complementing existing metabolic rift literatures, this study offers empirical accounts on how environmental crisis has a different impact on different agrarian classes. It is argued that coping with environmental crisis needs to start with class analysis in a specific context.

**Keywords: Land Grabbing, Metabolic Rift, Class Dynamics, Indonesia**